

# Pencegahan Stunting di Kabupaten Jember Melalui Pelatihan Pembuatan “TOLE” Pentol Lele di Desa Kemuning Lor

Dony Setiawan Hendyca Putra<sup>1\*</sup>, Mochammad Choirur Roziqin<sup>2</sup>, Rindiani<sup>3</sup>, Heri Warsito<sup>4</sup>, Nadiva Dwi Ananda<sup>5</sup>, Maharani Amanda<sup>6</sup>, Lintar Buana Subandi<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, *dony\_shp@polije.ac.id*

<sup>2</sup>Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, *irul@polije.ac.id*

<sup>3</sup>Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, *rindian@polije.ac.id*

<sup>4</sup>Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, *heri\_warsito@polije.a.id*

<sup>5</sup>Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, *anandanadifa8@gmail.com*

<sup>6</sup>Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, *Amanda@gmail.com*

<sup>7</sup>Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, *lintar\_buana@gmail.com*

---

## Keywords:

Stunting,  
Digital Marketing Training,  
Economic Improvement

---

## ABSTRACT

Stunting in Jember Regency is among the top five in East Java. Kemuning Lor Village is one of the villages that needs attention in stunting prevention. Knowledge about stunting prevention is very much needed by all layers of society. Regional potential also supports the success of stunting prevention. The majority of the residents' jobs there are as livestock farmers. This greatly supports the proposing team in implementing Sustainable Empowerment of representative Through Training in the Production and Digital Marketing of Pentol Lele as an Effort to Prevent the Increase of Stunting Cases in Jember Regency by providing socialization and training as well as direct practice in the processing of Pentol Lele. The purpose of this community service is to provide training in the production and digital marketing of Pentol Lele as an effort to prevent the increase in stunting cases in Jember Regency. The nutritional content of catfish is comparable to other fish, even though it is relatively cheaper. The results of this activity are: 1) Increased public knowledge about early stunting prevention; 2) Increased public knowledge about making catfish meatballs; 3) Increased public knowledge about marketing UMKM products through digital marketing training; 4) Enhanced public knowledge about how to manage P-IRT. This community empowerment activity is monitored and evaluated in stages to optimize stunting prevention and the sustainability of UMKM products, and to improve the economy of the Kemuning Lor Village.

---

## Kata Kunci:

Stunting,  
Pelatihan Digital Marketing,  
Peningkatan Ekonomi

---

## ABSTRAK

Stunting di Kabupaten Jember termasuk di dalam lima besar di Jawa Timur. Desa Kemuning Lor merupakan salah satu desa yang perlu perhatian dalam pencegahan stunting. Pengetahuan tentang pencegahan stunting sangat diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat. Potensi wilayah juga mendukung dalam keberhasilan pencegahan stunting. Mayoritas pekerjaan penduduk disana adalah sebagai peternak dan petani. Hal ini sangat mendukung tim pengusul dalam melaksanakan “TOLE” Pemberdayaan Berkelanjutan Kader PKK Melalui Pelatihan Pembuatan dan Digital Marketing Pentol Lele Sebagai Upaya Pencegahan Meningkatnya Kasus Stunting Di Kabupaten Jember dengan cara memberikan sosialisasi dan pelatihan serta praktek langsung tentang pembuatan/pengolahan Pentol Lele “TOLE”. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan Pelatihan Pembuatan dan Digital Marketing Pentol Lele Sebagai Upaya Pencegahan Meningkatnya Kasus Stunting Di Kabupaten Jember. Kandungan gizi ikan lele sebanding dengan ikan yang lain meskipun

---

harganya relatif lebih murah. Hasil dari kegiatan ini yaitu: 1) Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting secara dini; 2) Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pembuatan pentol lele; 3) Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pemasaran produk umkm melalui pelatihan digital marketing; 4) Menambah pengetahuan masyarakat tentang cara mengurus P-IRT. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan monitoring dan evaluasi secara bertahap untuk mengoptimalkan pencegahan stunting dan keberlanjutan produk umkn dan meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Kemuning Lor.

---

**Korespondensi Penulis (\*):**

Dony Setiawan Hendyca Putra,  
Politeknik Negeri Jember, Jl. Mastrip PO BOX 164, Jember  
Telepon : +62823-3480-5207  
Email: dony\_shp@polije.ac.id

**Submitted : 27-10-2024; Accepted : 20-12-2024;  
Published : 30-12-2024**

*Copyright (c) 2024 by Author (s). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)*

---

## 1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan yang semakin banyak ditemukan dinegara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) satu dari tiga anak mengalami stunting [1]. Sekitar 40% anak di daerah pedesaan mengalami pertumbuhan yang terhambat. Penurunan angka persentase dari balita yang mengalami stunting di Indonesia masih belum sampai memenuhi standar minimal yang ditetapkan oleh organisasi kesehatan dunia, World Health Organization (WHO). Adapun angka yang menjadi standar WHO adalah sebesar 21,9% [2]. Angka tersebut adalah merupakan angka persentase rata-rata global dari balita yang mengalami stunting, dan telah menjadi target tentang malnutrisi anak dari Sustainable Development Goals (SDGs) [2].

Kabupaten Jember memiliki nilai proporsi status gizi sangat pendek dan pendek (stunting) yang masih lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata dari kabupaten lain di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di jember yang telah dilakukan oleh peneliti, Kecamatan Arjasa merupakan tempat tertinggi peringkat 4 populasi dengan stunting balita yaitu 24,56% dari 2.866 balita yang tersebar di 6 Desa Wilayah Kecamatan Arjasa. Adapun beberapa penelitian sebelumnya pada tahun 2021 yang telah dilakukan oleh pengusul tentang stunting sebagai bentuk hilirisasi ke dalam pengabdian kepada masyarakat yaitu tentang Intelligent Application of Stunting Monitoring and Mapping Systems (Smart Ting) in Toddlers Based on Android in Jember [3]. Development of Malnutrition Early Detection Application in Toddlers based on Geographic Information System yang sudah terbit dalam prosiding ICOSHIP 2021[4]

Permasalahan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh pengusul di posyandu Desa Kemuning Lor didapatkan data bahwa masih ditemukannya balita yang mengalami kasus stunting di Desa Kemuning Lor sebanyak 160 balita pada tahun 2023, angka ini naik sebanyak 40 poin dari tahun 2022. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan dan setelah melahirkan. Tingkat ekonomi masyarakat Desa Kemuning Lor tergolong menengah kebawah. Hal ini mendorong desa Kemuning Lor menjadi desa yang rawan peningkatan kasus stunting pada balita.

Dibalik permasalahan di Desa Kemuning Lor Arjasa terdapat potensi positif yaitu sumber air di wilayah tersebut sangat melimpah dan jernih serta mudah didapatkan oleh warga karena berasal dari sumber mata air pegunungan. Hal ini dimanfaatkan oleh masyarakat menjadi budidaya lele keluarga menggunakan ember yang disebut LELA (lele keluarga). Hal ini sangat mendukung

tim pengabdian masyarakat dalam melaksanakan “TOLE” Pemberdayaan Berkelanjutan Kader PKK Melalui Pelatihan Pembuatan dan Digital Marketing Pentol Lele Sebagai Upaya Pencegahan Meningkatnya Kasus Stunting Di Kabupaten Jember dengan cara memberikan sosialisasi dan pelatihan serta praktek langsung tentang pembuatan/pengolahan Pentol Lele “TOLE”. Program “TOLE” Pentol Lele adalah program yang dibuat oleh Pemkab Jember sebagai upaya percepatan mengatasi kasus stunting.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan Pelatihan Pembuatan dan Digital Marketing Pentol Lele Sebagai Upaya Pencegahan Meningkatnya Kasus Stunting Di Kabupaten Jember. Kandungan gizi ikan lele sebanding dengan ikan yang lain meskipun harganya relatif lebih murah. Pentol lele merupakan salah satu produk makanan sehat berbahan dasar ikan lele yang kaya akan protein yang bagus untuk tumbuh kembang balita terutama balita dengan gizi buruk atau kurang dan mudah di dapatkan di Desa Kemuning Lor. Kandungan gizi ikan lele sebanding dengan ikan yang lain meskipun harganya relatif lebih murah [5]. Kandungan protein ikan lele lebih baik dibandingkan dengan protein hewan yang lainnya. Bila diolah dengan baik kandungan gizi ikan lele justru lebih meningkat [5]. Biasanya ikan lele diberikan kepada anak-anak dalam bentuk lele goreng dan tidak semua anak mau mengkonsumsinya. Ketika ikan lele diolah menjadi cemilan dalam bentuk pentol lele ternyata balita dengan lahap mau mengkonsumsinya.

## 2. METODE

Tahapan awal dari pengabdian kepada masyarakat dengan judul “TOLE” Pemberdayaan Berkelanjutan Kader Posyandu Melalui Pelatihan Pembuatan dan Online Marketing Pentol Lele Sebagai Upaya Pencegahan Meningkatnya Kasus Stunting Di Kabupaten Jember adalah pembentukan tim, yang dibentuk terdiri dari dua komponen, dosen dan mahasiswa. Langkah selanjutnya adalah perumusan tujuan, identifikasi stakeholder, pengumpulan dan analisis kebutuhan dan penentuan prioritas solusi masalah yang dijabarkan pada analisis situasi pengabdian. Sehingga pada tahapan ini diketahui situasi mitra (apa yang dibutuhkan) sehingga menjadi Justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan.

Tahapan berikutnya adalah melaksanakan rangkaian kegiatan yang mendukung program pemerintah pusat dan Pemkab Jember dalam mengatasi stunting, antara lain: 1) sosialisasi tentang stunting dan upaya mengatasinya dalam keluarga; 2) pelatihan pembuatan pentol lele; 3) Pelatihan pembuatan packaging, serta online marketing; 4) evaluasi dan monitoring.

Tahapan selanjutnya yang dilakukan tim pengusul dan tim Desa Kemuning Lor menindaklanjuti program dengan melakukan pendampingan dan peningkatan keberdayaan masyarakat yang sudah dilatih pembuatan/pengolahan susu kurma dan pelatihan pembuatan packaging, serta online marketing.

Setelah selesai implementasi akhir, maka pengabdian dilanjutkan dengan evaluasi dan monitoring pengabdian, menentukan kebutuhan dan sasaran baru agar program pengabdian berkelanjutan, dan pengabdian ditutup dengan “TOLE” Pemberdayaan Berkelanjutan Kader Posyandu Melalui Pelatihan Pembuatan dan Online Marketing Pentol Lele Sebagai Upaya Pencegahan Meningkatnya Kasus Stunting Di Kabupaten Jember.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Penyuluhan tentang stunting terhadap kader dan masyarakat

Stunting merupakan masalah gizi kronis pada balita yang mengakibatkan masa pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu pada masa berikutnya. Seorang balita dikatakan stunting apabila panjang atau tinggi badan per umur menunjukkan nilai z-score yang kurang dari  $-2,00$  SD/standar deviasi dan kurang dari  $-3,00$  SD [6]. Stunting dikategorikan sebagai masalah gizi kronik yang disebabkan oleh berbagai factor, contohnya social ekonomi, gizi ibu hamil, dan rendahnya asupan saat usia 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Dari penyebab masalah stunting tersebut maka perlu dilakukan penyuluhan yang bertujuan untuk melihat dan mengukur sejauh mana kesadaran dan implementasi dari pencegahan stunting masyarakat di Desa Kemuning Lor. Permasalahan stunting tersebut menjadi sorotan dan perhatian dari berbagai pihak, salah satunya Politeknik Negeri Jember yang ingin memberikan perubahan terhadap masyarakat yaitu dengan melaksanakan pengabdian masyarakat dalam upaya pencegahan stunting yang dilakukan oleh Tim dosen Jurusan Kesehatan yang berkolaborasi dengan mahasiswa Politeknik Negeri Jember.



**Gambar 1.** Sosialisasi Pentingnya Pencegahan Stunting

Penyuluhan stunting ditujukan kepada kader dan masyarakat Desa Kemuning Lor khususnya yang memiliki balita, ibu hamil, dan ibu menyusui. Tujuan penyuluhan tersebut untuk melatih kader dan masyarakat untuk mengetahui penyebab dan dampak stunting, dan memberikan ilmu tentang makanan yang bergizi untuk masalah stunting. Harapannya agar ibu balita, ibu hamil, dan ibu menyusui memiliki pengetahuan dan dapat mengurangi angka stunting di Desa Kemuning Lor. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 21 September 2024 di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Peserta pelatihan adalah warga sekitar yang berjumlah 20 orang.

#### 3.2 Pelatihan digital marketing

Materi yang disampaikan oleh narasumber dalam pelatihan tersebut adalah mengenai digital marketing. Di era modern ini, Digital marketing berkembang pesat dengan fitur-fitur menarik yang ada disetiap aplikasinya. Hal ini seimbang dengan berkembangnya smartphone yang kian menjangkau semua kalangan, dari remaja hingga orang tua. Pemasaran adalah salah satu tugas utama yang harus diselesaikan di sektor korporasi. Taktik pemasaran mulai bergeser ke arah yang lebih kontemporer seiring dengan kemajuan teknologi terkini. Internet digunakan untuk pemasaran karena lebih fleksibel dan mudah diakses dibandingkan media tradisional seperti televisi, radio, surat kabar, dan majalah. Praktik ini dikenal sebagai pemasaran digital [7].



**Gambar 2.** Pemberian Materi Digital Marketing

Justifikasi pengusul bersama mitra tentang permasalahan dalam Program Pengabdian Masyarakat Stimulus kali ini adalah:

1. Masih belum memiliki pengetahuan tentang teknik pemasaran digital secara spesifik. Setelah selesainya program pelatihan, peserta mendapatkan informasi mengenai teknik, trik, dan petunjuk dalam berpromosi dan berjualan dengan menggunakan digital marketing.
2. Masih terbatasnya produk teknologi informasi yang digunakan, sedangkan saat ini terdapat banyak produk teknologi yang dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan promosi dan pemasaran, dimana tidak hanya terbatas pada pemanfaatan media sosial saja.

Adapun Solusi berdasarkan permasalahan mitra yang ada, diajukan solusi sebagai berikut:

1. Memberikan tambahan pengetahuan kepada mitra tentang konsep digital marketing dan produk – produk teknologi yang dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan promosi dan pemasaran.
2. Memberikan pelatihan tentang penggunaan dan optimalisasi media internet dalam proses komunikasi dan penjualan Program Kemitraan.

### **3.3 Pelatihan pembuatan pentol lele “TOLE”**

Sosialisasi pembuatan pentol dengan daging ikan lele ini bertujuan untuk membantu meningkatkan ekonomi ibu-ibu kelompok PKK dan masyarakat sekitar. Hasil olahan dari ikan lele yang berbentuk frozen dikemas dengan baik menggunakan plastik yang kemudian divacum dan diberikan label stiker yang menarik. Sehingga dapat dipasarkan melalui platform e-commerce. Jadi selain dapat membantu menurunkan angka stunting, pentol lele dapat memberikan inovasi pentol yang bisa diperjual belikan. Pembekalan dalam mengolah pentol lele juga diberikan melalui kegiatan demonstrasi membuat pentol lele yang siap konsumsi.



**Gambar 3.** Kemasan Pentol Lele Tampak Depan



**Gambar 4.** Kemasan Pentol Lele Tampak Belakang

Terdapat bahan dan cara pembuatan pentol lele “TOLE” yaitu antara lain 250 gram daging ikan lele (tanpa kulit, 62 gram tepung tapioka (4sdm), 62 gram tepung sagu (4sdm), 1 butir putih telur, 10 gram bawang putih ( 4 siung), 10 gram gula pasir (2sdt), 1 gram merica ( 1/2sdt), 1 gram baking powder (1/2 sdt), 4 gram garam (1sdt), 20 gram es batu. Cara pembuatan pentol lele awalnya, haluskan daging ikan lele menggunakan chopper bersama es batu dan garam. Setelah daging ikan lele halus sempurna, masukan telur dan bumbu lainnya kemudian haluskan kembali. Apabila sudah tercampur rata, masukan tepung tapioka dan tepung sagu. Giling kembali hingga adonan tercampur. Bentuk adonan menjadi bulat sesuai selera, dan masukan terlebih dahulu kedalam air dingin. Apabila pentol sudah agak mengeras, masukan ke dalam air yang sudah mendidih dan masak menggunakan api kecil. Pentol yang sudah matang akan mengapung diatas air. Ambil dan tiriskan Pentol ke dalam wadah. Pentol lele siap disajikan.

### **3.4 Evaluasi dan monitoring**

Pemanfaatan dengan pengolahan protein hewani untuk pencegahan stunting di Desa Kemuning Lor yaitu dapat dilakukan pengolahan dari ikan lele. Ikan lele memiliki kandungan tinggi protein serta kaya dengan omega-3. Ikan lele akan diolah menjadi produk pentol lele “TOLE”. Pemanfaatan dan inovasi produk pentol lele dilakukan untuk meningkatkan daya jual. Lokasi penjualan di sekitar tempat wisata Rembangan juga menjadi daya tarik bagi pengunjung. Inovasi “TOLE” atau pentol lele yang disosialisasikan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan mampu mempraktikkan pembuatan pentol lele di rumah sebagai makanan tambahan atau dapat menjadi produk UMKM. Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya fokus pada pencegahan stunting, tetapi juga peningkatan daya jual pentol lele melalui inovasi dan digital marketing. Program pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan peserta terkait urgensi penanganan dan pencegahan stunting sekaligus mendorong kemandirian peserta dalam pengolahan susu sapi Rembangan.



**Gambar 5.** Pengabdian Masyarakat Pencegahan Stunting

Kegiatan evaluasi dan monitoring dilakukan terhadap kegiatan ini dengan memberikan pertanyaan secara verbal kepada peserta tentang stunting, pemasaran dengan digital marketing dan pembuatan pentol lele. Hasil monitoring dan evaluasi terbukti bahwa masyarakat yang hadir dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini telah memahami tentang bahaya dan dampak stunting terhadap balita, manfaat lele sebagai protein hewani dengan protein tinggi serta proses pembuatan pentol lele.

#### **4. KESIMPULAN**

Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting secara dini. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pembuatan pentol lele. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pemasaran produk umkm melalui pelatihan digital marketing. Menambah pengetahuan masyarakat tentang cara mengurus P-IRT. Ikan lele sebagai bahan dasar pembuatan “TOLE” Pentol Lele yang merupakan inovasi baru yang banyak diminati masyarakat dengan kandungan tinggi protein yang optimal dalam pencegahan stunting. Kemasan pentol lele dalam bentuk frozen food praktis dan mempermudah produsen dalam menjual produknya melalui e-commerce. Kegiatan ini sangat diminati oleh masyarakat karena dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terimakasih kepada Politeknik Negeri Jember yang telah mensupport pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sumber dana PNBPN 2024.

#### **REFERENSI**

- Rahmadhita, K. (2020). *Permasalahan Stunting dan Pencegahannya*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 9(1), 225-229.
- WHO, “*World health statistics 2019: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals,*” Geneva, 2019.
- Selviyanti, E., Roziqin, M. C., Putra, D. S. H., & Noor, M. S. (2022, February). *Intelligent Application of Stunting Monitoring and Mapping Systems (Smart Ting) in Toddlers Based on Android in Jember*. In 2nd International Conference on Social Science, Humanity and Public Health (ICOSHIP 2021) (pp. 147-157). Atlantis Press.
- Putra, D. S. H., Wiryawan, I. G., Pristiwaningsih, E. R., Mulyadi, E., Destarianto, P., & Agustianto, K. (2022, February). *Development of Malnutrition Early Detection Application in Toddlers based on*

- Geographic Information System*. In 2nd International Conference on Social Science, Humanity and Public Health (ICOSHIP 2021) (pp. 175-181). Atlantis Press.
- Aurumajeda, T., & Kurniawan, R. A. (2022). *PERANCANGAN BRANDING UMKM "NENG QUEEN" SEBAGAI IDENTITAS USAHA SUSU KURMA DI PADALARANG KABUPATEN BANDUNG BARAT*. *Kreatif: Jurnal Karya Tulis, Rupa, Eksperimental dan Inovatif*, 4(2), 45-50.
- Kementerian Kesehatan. (2022). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan.
- Bangsawan, S., Ms, M., Nama, G. F., & Febrian, A. (2023). *Pelatihan dan Pendampingan Desain Digital Content Marketing menunjang keindahan wisata yang ditawarkan ( Ciolac et al ., 2022 )*. Dalam dimulai sejak tahun 2021 dalam program "Pelatihan dan Pembinaan Pengembangan. 3(3), 1093–1101.
- WHO, "World health statistics 2019: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals," Geneva, 2019.
- Kemendes RI, "Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018," Jakarta, 2018.
- Fajaria Kartikawati; Puji Rahayu, "Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunted Growth pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember," Universitas Jember, 2011.
- Aurumajeda, T., & Kurniawan, R. A. (2022). *PERANCANGAN BRANDING UMKM "NENG QUEEN" SEBAGAI IDENTITAS USAHA SUSU KURMA DI PADALARANG KABUPATEN BANDUNG BARAT*. *Kreatif: Jurnal Karya Tulis, Rupa, Eksperimental dan Inovatif*, 4(2), 45-50.
- Rahmadhita, K. (2020). *Permasalahan Stunting dan Pencegahannya*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8-12.
- F. O. Aridiyah, N. Rohmawati, and M. Ririanty, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas)," *Pustaka Kesehatan*; Vol 3 No 1, vol. 3, no. 1, pp. 163–170, Jan. 2015.
- Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). *Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita*. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51-56.
- "Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat," 2017, doi: 10.17605/OSF.IO/R3EV2.
- Dony Setiawan Hendyca Putra, D., Mochammad Choirur Roziqin, C., & Rindiani, R. (2022). "Lela" Penerapan Program Lele Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Meningkatnya Kasus Stunting Di Kabupaten Jember. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 386-392.
- Putra, D. S. H., Roziqin, M. C., Rindiani, R., & Warsito, H. (2023). *Pelatihan Digital Marketing Susu Kurma di Desa Kemuning Lor Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Dan Meningkatkan Ekonomi Masyarakat: Digital Marketing Training for Date Milk in Kemuning Lor Village as an Effort to Prevent Stunting and Improve the Community's Economy*. *NaCosVi: Polije Proceedings Series*, 113-119.